

**PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMK NEGERI 3  
SUKOHARJO**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1  
pada Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan**

**Oleh:**

**SEPTIANA CANDRA DEWI**

**A210160293**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMK NEGERI 3 SUKOHARJO**

**PUBLIKASI ILMIAH**

**oleh:**

**SEPTIANA CANDRA DEWI**

**A210160293**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

Surakarta, 16 Juli 2020

Dosen Pembimbing



**Tri Nur Wahyudi, S.Pd M.M.**

**NIDN.0603017504**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMK NEGERI 3 SUKOHARJO**

**OLEH**

**SEPTIANA CANDRA DEWI**

**A210160293**

**Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Rabu, 22 Juli 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji:**

1. Tri NurWahyudi, M.M (.....)
2. Agus Susilo, M.Pd. (.....)
3. Dr. Sudarto, M.M. (.....)

**Surakarta, 22 Juli 2020**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**

**Dekan,**



**Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum**

**NIDN. 0028046501**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan di daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juli 2020  
Penulis,



**SEPTIANA CANDRA DEWI**  
**A210160293**

## **PERILAKU KONSUMTIF SISWA SMK NEGERI 3 SUKOHARJO**

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan perilaku konsumtif dan dampak yang ditimbulkan pada siswa sekolah menengah kejuruan (SMK). Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Sukoharjo, Jawa Tengah. Narasumber penelitian yakni siswa dari kelas X program keahlian akuntansi dan lembaga keuangan (AKL) dengan berbagai latar belakang ekonomi dan karakteristik yang berbeda. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan desain etnografi. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*. Sedangkan teknik analisis data terdiri dari reduksi data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan perilaku konsumtif siswa SMKN 3 Sukoharjo didominasi dengan aktivitas nongkrong di tempat atau kedai makan kekinian, belanja secara berlebih melalui situs *online shop* ataupun media sosial lainnya, pembelian kosmetik oleh siswa perempuan. Sedangkan dampak yang ditimbulkan terdiri dari dampak negatif dan positif. Dampak negatif yaitu membentuk gaya hidup konsumerisme dan hedonisme, kurangnya kesempatan menabung, gagal dalam manajemen uang pribadi, dan menimbulkan kecemburuan sosial. Dampak positif yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki tingkat pergaulan yang bagus.

**Kata Kunci:** perilaku konsumtif

### **Abstract**

The objectives of this study is to describe the consumptive behavior and the impact shown by students in Vocational High School (SMK). This research was carried out in SMK Negeri 3 Sukoharjo, Central Java. The sources of information of this research are students from class X of the Accounting and Financial Institution expertise programs with a variety of economic backgrounds and different characteristics. The research method uses qualitative with ethnographic design. Data collection is done by interview, observation, and documentation techniques. The data validity uses a test of credibility, transferability, dependability, and confirmability. The technique of data analysis consist of data reduction, data analysis, and drawing conclusions. The results showed that students' consumptive behavior were dominated by hanging out at current places or food stalls, excessive shopping through online shop sites or other social media, and cosmetics purchases by female students. While the impact consists of negative and positive impacts. The negative impacts are consumerism and hedonism lifestyle, lack of saving, failed to manage finances, and cause social jealousy. The positive impacts are students become more confident and have a good level of association.

**Keywords:** consumptive behavior

## 1. PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi 4.0 memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan perilaku maupun perkembangan hidup seseorang. Perubahan tersebut terjadi pada seluruh bidang kehidupan baik dari bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Perilaku ekonomi pada masyarakat yang selalu mengalami kenaikan, tidak hanya semata untuk memenuhi kebutuhan primer saja. Namun, tuntutan gaya hidup yang mendorong seseorang untuk memuaskan dirinya dengan standar kehidupan sosialitanya saat ini. Sehingga tuntutan gaya hidup memiliki peluang yang sangat besar bagi seseorang untuk melakukan kesalahan dalam mengelola keuangannya atau bahkan mendorong seseorang tersebut untuk berperilaku konsumtif. Menurut Goyal (2016) menyatakan bahwasannya pengaruh globalisasi dapat meningkatkan konsumerisme dan kerusakan lingkungan. Oleh sebab itu, masyarakat di suatu negara harus dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman untuk mengelola keuangannya dengan baik. Salah satu kecerdasan yang harus dimiliki seseorang di era modern ini yaitu cerdas dalam mengelola keuangan pribadinya (Sari, 2018).

Selain itu, modernisasi saat ini memberikan kemudahan seseorang untuk berbelanja melalui media digital seperti online shop, instagram, facebook, whatsapp, dll. Seseorang tinggal duduk di rumah dan tanpa berjalan kaki barang yang dibutuhkan dan diinginkan sudah tiba dalam beberapa menit saja, melalui pemesanan dengan *gadget* yang dimiliki. Penelitian oleh Fauziah (2018) menunjukkan bahwa berbelanja dengan menggunakan online shop melalui aplikasi instagram saat ini sangat besar, dimana alasannya cenderung tidak ingin ketinggalan trend dan harga penawaran dari toko online meskipun produk tidak diperlukan. Menurut Rahman (2016) mengatakan bahwa belanja online sudah luar biasa mengubah perilaku belanja orang yang merupakan akibat dari modernisasi dan kehidupan yang serba cepat, sehingga diprediksi ketergantungan pada *e-shopping* akan meningkat. Kemudahan tersebut dapat dilakukan oleh siapapun, baik anak-anak, remaja, dan orang tua baik perempuan maupun laki.

Sipunga & Muhammad (2014) mengatakan bahwa generasi yang paling mudah terpengaruh adanya modernisasi dan globalisasi adalah remaja. Anak

remaja cenderung mengambil kesimpulan secara impulsif, sehingga sering menempatkan kebutuhan tersier menjadi sekunder bahkan primer. Selain itu, remaja memang sering dijadikan target pemasaran berbagai produk industri, antara lain karena karakteristik mereka yang labil, spesifik dan mudah dipengaruhi sehingga mendorong munculnya berbagai gejala dalam perilaku membeli yang tidak wajar. Oleh sebab itu, sejak tahun 2017 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan terkait dengan 6 literasi dasar yang harus diterapkan di setiap jenjang pendidikan, salah satunya literasi finansial (Fianto et al., 2017). Tujuannya untuk mengurangi perilaku konsumtif pada anak remaja khususnya pada sekolah menengah atas dan kejuruan di Indonesia. Sekolah di negara Malaysia (Blue, Grootenboer, & Brimble, 2014) dan Republik Ceko (Opletalová 2015) juga menerapkan literasi finansial pada pendidikan formal mereka.

Kenyataannya di Indonesia saat ini masih tingginya perilaku konsumtif pada anak remaja khususnya anak sekolah menengah. Perilaku konsumtif pada anak sekolah biasanya disebabkan oleh status orang tua, kultur sekolah, teman sebaya, modernitas, lingkungan sosial dan rendahnya literasi keuangan. Menurut Jumantini (2018) menyatakan bahwa adanya pengaruh positif modernitas dan lingkungan sosial terhadap gaya hidup siswa di kota Bandung. Tak lain halnya penelitian dari Mawo, Thomas, & Sunarto (2017) yang menunjukkan bahwa secara bersama-sama literasi finansial, konsep diri, dan budaya berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif siswa di kota Bajawa. Penelitian dari Hidayah & Bowo (2018) menunjukkan adanya pengaruh uang saku, *locus of control*, dan lingkungan teman sebaya terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di kota Semarang. Sehingga disarankan sekolah sebaiknya memberikan pelajaran tentang mengelola keuangan yang baik, guna untuk mengurangi perilaku konsumtif pada siswa.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017 telah menghimbau seluruh sekolah di Indonesia untuk menerapkan gerakan literasi finansial (Fianto et al., 2017). Sampai saat ini belum ada penelitian terkait dengan gambaran yang jelas dan rinci tentang bagaimana perilaku konsumtif dan apa saja dampak dari

perilaku konsumtif dari anak remaja di kabupaten Sukoharjo, provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Oleh sebab itu, dalam karya ilmiah ini peneliti ingin mendiskripsikan dengan jelas terkait dengan perilaku konsumtif pada anak sekolah di Sukoharjo. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Sukoharjo. Alasan memilih lokasi penelitian di tempat tersebut yaitu 1) sekolah sudah memberikan pendidikan keuangan/ literasi keuangan untuk seluruh siswa, 2) memiliki bidang studi yang sama dengan peneliti, serta 3) lokasi penelitian sangat terjangkau dengan tempat tinggal peneliti, sehingga mempermudah untuk pengambilan data dan mengumpulkan informasi seakurat mungkin.

## **2. METODE**

Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Tempat penelitian yaitu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 3 Sukoharjo yang terletak pada Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Narasumber dalam penelitian ini yaitu enam siswa SMKN 3 Sukoharjo dari program keahlian akuntansi dan lembaga keuangan (AKL) kelas X yang memiliki latar belakang ekonomi dan karakteristik yang berbeda, narasumber (status pekerjaan kepala keluarga) tersebut diantaranya: Informan 1 (staff kontraktor), Informan 2 (Karyawan swasta), Informan 3 (Penjahit), informan 4 (karyawan swasta), Informan 5 (satpam), dan Informan 6 (petani).

Berkaitan dengan teknik pengambilan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara yang dimaksud yakni memperoleh informasi secara mendalam tentang perilaku konsumtif oleh siswa secara langsung sesuai dengan pedoman wawancara. Observasi yang dilakukan mengacu pada lembar observasi dari peneliti. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen atau bukti nyata siswa dalam menggunakan uangnya. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* untuk menemukan data yang valid. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada Miles dan Huberman (dalam



Harsono, 2019: 72) yang terdiri dari reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara perilaku konsumtif pada siswa SMKN 3 Sukoharjo, peneliti menemukan adanya aktivitas konsumtif yang dilakukan oleh para siswa. Aktivitas yang sering dilakukan yaitu nongkrong di tempat atau kedai makan kekinian, belanja secara berlebih melalui situs *online shop* ataupun media sosial lainnya, pembelian kosmetik oleh informan perempuan. Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari perilaku konsumtif tersebut yaitu dampak negatif dan positif. Adapun penjelasannya secara berturut-turut sebagai berikut:

#### 3.1 Perilaku konsumtif siswa SMKN 3 Sukoharjo

Perilaku konsumtif yang dilakukan siswa SMKN 3 Sukoharjo lebih mengarah pada aktivitas mereka dalam menggunakan uangnya. Aktivitas tersebut terdiri dari kegiatan nongkrong yang berlebihan, sering berbelanja melalui *online shop* atau media sosial lainnya, pembelian kosmetik oleh siswa perempuan. Bukti wawancara yang menunjukkan aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Wawancara Perilaku Konsumtif di SMKN 3 Sukoharjo

Aspek Pertanyaan	Informan	Jawaban
a. Aktivitas pengeluaran yang sering dilakukan. b. Intensitas berbelanja	Informan 1	a. Jajan disekolah, pergi nongkrong di kedai makan kekinian, contoh: Mie Gacoan, Steak Venus, KFC, dll. Selain itu boros dalam pembelian make up (pelembab wajah, lipstick, Cream/bedak). b. Rentan waktu pembelian tidak ada batasan waktu, jika ingin membeli barang yang diinginkan dibeli.
	Informan 2	a. Nongkrong di warung dekat sekolahan, kedai makan kekinian (Mie Gacoan), hangout bersama teman di Tawangmangu Alaska. b. Selain itu sering belanja online (Lazada).
	Informan 3	a. Hobi jajan di sekolahan, nonton, nongkrong di kedai makan kekinian bersama teman, di Mie Gacoan, Mcd, cafe aj stall, dll. b. Sering berbelanja online (Shopee), dan memesan makanan melalui grabfood atau gojekfood.
	Informan 4	a. Jajan dikantin atau warung dekat sekolah, nongkrong bersama teman di Mie Gacoan. b. Rentan waktu nongkrong tidak pasti, tergantung teman yang mengajak.

Informan 5	a. Jarang sekali jajan, karena uang saku yang didapat digunakan untuk keperluan lain yang lebih penting b. Tidak pernah nongkrong atau belanja, hura-hura menghabiskan uang
Informan 6	a. Sesekali jajan di kantin, Jarang sekali nongkrong jika ada yang menagajak. b. Jarang berbelanja.

Makna dari tabel 1 ringkasan hasil wawancara perilaku konsumtif siswa SMKN 3 Sukoharjo telah menggambarkan aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan untuk menggunakan uangnya. Aktivitas tersebut diantaranya:

#### 3.1.1 Nongkrong di Tempat atau Kedai Makan Kekinian

Siswa yang cenderung berperilaku boros menjadikan kegiatan nongkrong menjadi hal wajib untuk dilakukan mereka pada setiap harinya. Aktivitas nongkrong juga menjadi gaya hidup mereka saat ini. Intensitas nongkrong yang terlalu sering dapat menyebabkan mereka berperilaku konsumtif. Tidak hanya boros dalam menggunakan uang tetapi juga kurang menghargai waktu. Remaja sering lupa waktu jika sudah berkumpul Bersama teman-temannya. Sehingga nongkrong saat ini saaah satu aktivitas yang sering dilakukan oleh para remaja. Penelitian yang sama dari Pramita & Pinasti (2016) membuktikan bahwasannya nongkrong merupakan gaya hidup bagi remaja atau mahasiswa. Beliau juga menyatakan bahwa kegiatan nongkrong tidak selamanya menimbulkan efek negatif seperti pemborosan waktu dan uang. Apalagi jika kegiatan nongkrong dilakukan pada malam hari, akan membuat siswa mengantuk di sekolah. Sama halnya penelitian dari Stepy, Firman, & Rusdinal (2019) yang menyebutkan beberapa faktor yang mendorong maraknya aktivitas nongkrong dikalangan remaja, diantaranya: banyaknya fasilitas yang ditawarkan cafe untuk membuat pelanggannya nyaman, seperti wifi gratis, tempat duduk nyaman, dll.

#### 3.1.2 Belanja secara Berlebih melalui Situs *Online Shop* ataupun Media Sosial Lainnya

Salah satu akibat dari digitalisasi saat ini yaitu banyaknya *online shop* yang memudahkan individu untuk berbelanja. Sehingga banyak sekali perilaku konsumtif yang ditimbulkan dari online shop tersebut baik pada anak-anak, remaja, dan orang tua. Salah satu kegiatan konsumtif yang terjadi pada siswa di

sukoharjo yaitu berbelanja melalui situs online atau media sosial, baik berbelanja makanan, kosmetik, pakaian, dll. Penelitian yang sama dari Kristiani (2017) membuktikan bahwasannya iklan pada media sosial memberikan pengaruh pada pembentukan perilaku konsumtif terhadap siswa. Selain itu, jenis media sosial yang digunakan juga memberikan sumbangan dalam pembentukan perilaku konsumtif. Studi literatur yang relevan dari Stephen (2016) terkait dengan budaya digital konsumen dan anggapan terhadap iklan digital. Hasil studi menunjukkan bahwasannya banyak sekali perilaku konsumsi yang didominasi melalui media digital sekarang ini. Selain itu, promosi iklan yang ada pada pemasaran digital dapat mempengaruhi individu untuk membeli baik karena harganya jauh lebih ekonomis, produk yang ditawarkan banyak, dan terkadang ada *discount*. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya media digital saat ini dapat meningkatkan pembentukan perilaku konsumtif pada masyarakat.

### 3.1.3 Pembelian Kosmetik oleh Narasumber Perempuan

Kegiatan yang berlebihan pada perempuan saat ini salah satunya yaitu pembelian kosmetik. Tampil *trendy*, cantik, dan anggun merupakan keinginan bagi setiap perempuan. Sehingga tidak menutup kemungkinan belanja yang berlebihan lebih banyak terjadi pada perempuan jika dibandingkan laki-laki. Munculnya banyak merek dan jenis-jenis alat kecantikan yang baru, mendorong perempuan secara sadar untuk berperilaku konsumtif. Penelitian yang sama dari Wulandari & Iskandar (2018) dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa citra merek dan kualitas produk dapat mempengaruhi pembelian kosmetik oleh konsumen. Sehingga sebagai konsumen, perempuan atau remaja juga mempertimbangkan harga, merek, dan kualitas produk *make up* atau kosmetik yang akan dibeli.

## **3.2 Dampak yang Ditimbulkan dari Perilaku konsumtif siswa SMKN 3 Sukoarjo**

Perilaku konsumtif yang sering dilakukan berdampak pada diri siswa itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan beberapa dampak yang dirasakan siswa SMKN 3 Sukoharjo dari perilaku konsumtif baik dampak negatif maupun dampak positif. Bukti wawancara dari dampak tersebut dapat dilihat dalam tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil wawancara dampak dari perilaku konsumtif di SMKN 3 Sukoharjo

Aspek pertanyaan	informan	Jawaban
a. Reaksi orang tua siswa ketika mereka boros	Informan 4	Pastinya tidak begitu suka ya, apalagi saya sering belanja online.
	Informan 6	Ya kalau saya boros akan kena marah dari orang tua
b. Tidak bisa menyisihkan uangnya	Informan 1	Meminta lagi sama orang tua, pasti rekasinya tidak suka karena biasanya udah dikasih uang jajan tapi masih minta lagi
c. Perasaan setelah konusmtif.	Informan 1	Ya sedih, dan merasa bersalah karena menghabiskan uang dalam satu waktu sekaligus
	Informan 4	Puas, dan senang tapi kadang menyesal juga
d. Perbedaan tingkat konsumtif	Informan 1	Saya sering nongkrong sama teman-teman, biasanya nongkrong di Mie Gacoan Solo Baru, Steak Venus, KFC, Mcd, kedai makan Bebek Mropol, Seblak Gentan, Tweet, dan masih banyak lagi
	Infroman 2	Saya tidak suka jajan dan nongkrong

Makna dari tabel 2 ringkasan hasil wawancara dampak dari perilaku konsumtif yang dirasakan siswa SMKN 3 Sukoharjo yaitu ada dampak negatif dan positif. Dampak negatif diantaranya: membentuk gaya hidup konsumerisme dan hedonisme, kurangnya kesempatan menabung, gagal dalam manajemen uang pribadi, dan menimbulkan kecemburuan sosial. Sedangkan dampak positif dari perilaku konsumtif yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki tingkat pergaulan yang bagus. Adapun penjelasannya secara berturut-yurut sebagai berikut:

### 3.2.1 Dampak Negatif

Perilaku konsumtif yang dilakukan individu sejak dini maupun remaja akan dapat membentuk *mindset* mereka bahwa kesenangan hanya berasal dari dunia saja atau disebut sebagai hedonisme. Orang yang memiliki pandangan hedonis akan mengarah pada gaya hidup yang konsumerisme. Penelitian yang sama dari Anggraini & Santhoso (2017) menemukan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara gaya hidup hedonis terhadap perilaku konsumtif. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pandangan hidup hedonisme mengakibatkan

semakin tinggi pula perilaku konsumtifnya. Penelitian relevan juga berasal dari Haq & Abbasi (2016) yang menemukan bahwa adanya hubungan mediasi ganda antara gaya hidup hedonis dan pembelian secara berlebihan. Oleh sebab itu, penanaman dan pembimbingan terhadap remaja sangat penting terkait dengan bahayanya hidup hedonis dan perilaku konsumsi yang berlebihan. Disarankan bahwa pihak sekolah dan orang tua mampu bekerjasama untuk membimbing anak-anak mereka.

Pemborosan merupakan salah satu akibat dari perilaku konsumtif, yang kemudian individu tidak dapat menyisihkan atau menabungkan uangnya. Penelitian yang sama dari Kurniawan (2017) yang menyatakan bahwa penggambaran dari perilaku konsumtif sangat tidak rasional dan bersifat kompulsif, akibatnya berdampak pada pemborosan dan inefisiensi biaya. Sehingga tidak sedikit bagi remaja yang menyesal di kemudian hari karena uangnya habis tiba-tiba. Kegiatan menabung juga dapat melatih remaja untuk mengelola keuangannya dengan baik. Penelitian yang sama dari Lubis, Syahputri, Lubis, Dwi, & Wahyudi (2019) menyatakan bahwa banyak sekali manfaat dari kegiatan menabung yang tidak bisa diabaikan. Menabung dapat mengurangi perilaku boros dan menabung juga dapat melatih anak-anak dan remaja untuk mengelola keuangan pribadi. Untuk itu, alangkah baiknya jika orang tua dapat mendidik dan melatih anaknya untuk menabung sejak dini mungkin

Dampak dari perilaku konsumtif selanjutnya yaitu remaja akan gagal dalam mengelola atau manajemen keuangan pribadinya. Itu artinya kurangnya kecerdasan remaja akan literasi finansial. Literasi finansial merupakan literasi dasar yang memberikan seperangkat pengetahuan serta keterampilan untuk dapat mengelola keuangan secara baik dan benar demi mencapai kesejahteraan hidup sekaligus kebutuhan dasar bagi individu untuk meminimalkan, mencari solusi, dan mengambil keputusan yang tepat dalam masalah keuangan (Setyawati, 2020). Menurut Sari (2018) menyatakan bahwa salah satu kecerdasan yang harus dimiliki manusia modern saat ini yaitu kecerdasan literasi finansial, minimal dalam mengelola keuangan pribadi. Sehingga remaja yang memiliki perilaku konsumtif dapat dikatakan bahwa masih gagal dalam mengelola atau

memanajemen uang pribadinya. Apalagi adanya penyesalan yang tidak terduga karena tiba-tiba uangnya habis. Untuk itu, diperlukan adanya pendidikan literasi keuangan di sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah, maupun perguruan tinggi. Pendidikan literasi keuangan juga sesuai dengan program literasi dasar dari kementerian pendidikan dan Kebudayaan (Fianto et al., 2017). Harapannya setiap jenjang sekolah mampu menerapkan program tersebut sesuai arahan dan prosedur dari Kemendikbud tersebut

Pola kehidupan masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi cukup tinggi berbeda dengan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah. Siswa yang uangnya lebih banyak mungkin saja akan sering belanja, makan makanan yang mahal, jalan-jalan, sering nongkrong ditempat *highclass* dll. sedangkan siswa yang memiliki uang saku lebih sedikit memilih untuk diam dan menyibukkan dirinya dengan hal lain, karena merasa tidak sepadan dengan mereka. Penelitian yang sama dari Kurniawan (2017) menyatakan bahwasannya secara psikologis, perilaku konsumtif dapat menimbulkan kesombongan diri, kecemasan, dan mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial terhadap teman yang selalu mengikuti *trend* dan *brended*. Kesenjangan sosial maksudnya yaitu adanya kondisi dimana ketidakseimbangan dalam kehidupan sosial masyarakat yang merupakan akibat dari ketidakadilan dan ketidaksetaraan dalam kehidupan mereka. Sehingga kesenjangan sosial tersebut dapat memunculkan rasa iri dan cemburu diantara masyarakat.

### 3.2.2 Dampak Positif

Dampak positif dari perilaku konsumtif adalah menjadikan diri lebih percaya diri dan mengenal banyak teman. siswa mengaku bahwa pergaulan mereka saat ini sangat bagus dalam menemukan teman yang sesuai dengan hawa mereka. Mereka juga mengenal banyak teman-teman dari setiap anggota dari perkumpulan mereka setiap harinya. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Khoirunnas (2017) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pola perilaku konsumtif *shopaholic* (pada pola ini mahasiswa adalah individu yang sangat boros dimana sangat berlebihan dalam penggunaan uang, waktu dan diri mereka). Pola konsumtif hedonism (pada pola ini peneliti menemukan bahwa informan sengaja

mencari kesenangan secara terus menerus untuk menghilangkan beban mereka). Selain itu, penelitian oleh Adiningtyas, Sunaryanto, & Nopianti (2018) hasil penelitian diketahui bahwa perilaku konsumtif yang dilakukan oleh pelajar SMA di Kota Bengkulu disebabkan untuk menjaga penampilan diri gengsi, dan simbol status. Perilaku ini dilakukan secara terus-menerus dan berlebihan, sehingga pelajar SMA harus bersikap boros agar terlihat gaul, kaya, sebagai remaja kota, dan agar dapat meningkatkan status sosialnya. Sehingga wajar saja bagi mereka yang memiliki banyak uang dan status ekonomi yang tinggi memiliki sifat konsumtif. Karena perilaku tersebut disesuaikan dengan pergaulan dan sudah membudaya pada lingkungan mereka yang *trendy* dan *brended*.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan siswa SMKN 3 Sukoharjo sebagian besar telah memiliki perilaku konsumtif. Aktivitas konsumtif yang sering dilakukan yaitu nongkrong di tempat atau kedai makan kekinian, belanja secara berlebih melalui situs *online shop* ataupun media sosial lainnya, pembelian kosmetik oleh siswa perempuan. Sedangkan dampak yang ditimbulkan terdiri dari dampak negatif dan positif. Dampak negatif yaitu membentuk gaya hidup konsumerisme dan hedonisme, kurangnya kesempatan menabung, gagal dalam manajemen uang pribadi, dan menimbulkan kecemburuan sosial. Dampak positif dari aktivitas konsumtif yaitu siswa menjadi lebih percaya diri dan memiliki tingkat pergaulan yang bagus. Sedikitnya narasumber yang digunakan dan kurang luasnya fokus penelitian menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Disarankan untuk penelitian selanjutnya yaitu untuk memperbanyak narasumber/informan serta fokus penelitian dapat diperluas pada seluruh lapisan masyarakat

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Adiningtyas, R. A., Sunaryanto, H., & Nopianti, H. (2018). Perilaku Konsumtif Pelajar Sekolah Menengah Atas (di Kasus di Restoran Siap Saji Panties Pizza, Kota Bengkulu). *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.33369/jsn.4.1.1-9>

- Anggraini, R. T., & Santhoso, F. H. (2017). Hubungan antara Gaya Hidup Hedonis dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 3(3), 131–140.
- Blue, L., Grootenboer, P., & Brimble, M. (2014). Financial Literacy Education in the Curriculum: Making the Grade or Missing the Mark? *International Review of Economics Education*, 16, 51–62. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2014.07.005>
- Fauziah, F. (2018). Use of Online Shop in Instagram in Women'S Consumptive Behavior in Jakarta. *Majalah Ilmiah Bijak*, 15(2), 115–126. <https://doi.org/10.31334/bijak.v15i2.200>
- Fianto, F., Prismayani, R., Wijaya, N. I., Miftahussururi, Hanifah, N., Nento, M. N., ... Adryansyah, N. (2017). *Materi Pendukung Literasi Finansial*. Retrieved from <http://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2017/10/literasi-FINANSIAL.pdf>
- Goyal, K. (2016). Globalization and its Impact on Transforming India ' s Economy. *International Journal of Research in Management & Business Studies (IJRMBS 2016)*, 3(4), 17–24.
- Haq, M., & Abbasi, S. (2016). Indirect Impact of Hedonic Consumption and Emotions on Impulse Purchase Behavior: A Double Mediation Model. *Journal of Management Sciences*, 3(2), 108–122. <https://doi.org/10.20547/jms.2014.1603202>
- Harsono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan untuk Pemula*. Surakarta: Jasmine
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28337>
- Jumantini, E. (2018). Pengaruh Modernitas Individu dan Lingkungan Sosial terhadap Gaya Hidup pada Siswa SMK Bisnis dan Manajemen Terakreditasi Adi kota Bandung. *Jurnal Equilibrium*, 15, 57–63. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Khoirunnas. (2017). Pola Konsumtif Mahasiswa di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 4(1), 1–15.
- Kristiani, N. (2017). Analisis Pengaruh Iklan di Media Sosial dan Jenis Media Sosial Terhadap Pembentukan Perilaku Konsumtif Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 196 – 201. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kurniawan, C. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumtif Ekonomi Pada Mahasiswa. *Jurnal Media Wahana*



*Ekonomika*, 13(4), 107–118. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31851/jmwe.v13i4.2709>

- Lubis, H. Z., Syahputri, D., Lubis, M. A. A. M., Dwi, N., & Wahyudi, A. (2019). Tingkatkan Kesadaran Siswa melalui Budaya Menabung Sejak Dini di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. *Proseding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 1(1), 194–199.
- Mawo, T., Thomas, P., & Sunarto, S. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan , Konsep Diri dan Budaya Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMAN 1 Kota Bajawa. *Journal of Economic Education*, 6(1), 60–65. <https://doi.org/10.15294/jeec.v6i1.14702>
- Opletalov á A. (2015). Financial Education and Financial Literacy in the Czech Education System. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1176–1184. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.229>
- Pramita, D. A., & Pinasti, I. S. (2016). Nongkrong di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Mato Kopi Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1(1), 1–11. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/17410/13908>
- Rahman, M. T. (2016). Customers' Attitude towards Online Shopping: The Case of Bangladesh. *World Journal of Social Sciences*, 6(2), 82–91.
- Sari, D. E. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan melalui Program Kemitraan dengan Bank untuk Mengurangi Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 28(1), 22–30.
- Setyawati, Lia. (2020). “Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Finansial pada Sekolah Menengah Atas Dan Kejuruan (Studi Situs SMAN 1 Surakarta & SMKN 6 Surakarta)’. *Skripsi*. Pendidikan Akuntansi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Sipunga, P. N., & Muhammad, A. H. (2014). *Kecenderungan Perilaku Konsumtif Remaja Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua Pada Siswa-Siswi SMA Kesatrian 2 Semarang*. 3(1d), 62–68.
- Stephen, A. T. (2016). The Role of Digital and Social Media Marketing in Consumer Behavior. *Current Opinion in Psychology*, 10, 17–21. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2015.10.016>
- Stepy, Y., Firman, & Rusdinal. (2019). Gaya Hidup Remaja di Kota Palembang (Studi pada Budaya Tongkrong). *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 36(12), 1534–1541.
- Wulandari, R. D., & Iskandar, D. A. (2018). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Pada Produk Kosmetik. *Jurnal*

*Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(1),  
11–18. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i1.81>